

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

128 MAHASISWA UNDIP REBUT POSISI TERHORMAT DI PKM 2020

SEMARANG – Sebanyak 128 mahasiswa mampu merebut posisi terhormat dalam kompetisi Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2020 yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan masuknya 128 proposal mahasiswa tersebut sekaligus mencatatkan Undip sebagai perguruan tinggi terbanyak ke-2 PKM Tahun 2020.

Wakil Rektor 1 Undip Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Budi Setiyono SSos, M.Pol.Admin., PhD, mengaku bangga dengan apa yang diraih para mahasiswanya dalam ajang kompetisi kreatifitas yang cukup bergengsi ini. "Terus terang kami bangga dengan capaian para mahasiswa di PKM 2020. Kami akan lakukan semaksimal yang mungkin dilakukan untuk mensupport para penerima dana PKM supaya hasil akhirnya gemilang,"kata Prof Budi Setiyono, Kamis (8/8/2020).

Menurut Warek-1 Undip, ada 58 proposal penelitian yang disetujui Kemendikbud melalui PKM 2020, kemudian ada 31 proposal pengabdian kepada masyarakat, 7 proposal program kewirausahaan, 4 proposal teknologi dan 14 proposal karsa cipta. "Para penerima dana PKM akan kami dorong untuk dapat berhasil menembus ajang Pimnas dan mendapatkan medali emas," harapnya.

Bersambung ke halaman berikutnya..

**UNDIP DAN
PEMKOT
SEMARANG AKAN
MENJALIN
KERJASAMA
PENELITIAN**

**REKTOR UNDIP
INGATKAN
PEMBERANTASAN
RADIKALISME
HARUS TEGAS DAN
KUAT, BNPT PUJI
KEBERANIANNYA**

**UNDIP DAN UNICEF
AJAK POSYANDU
ANTISIPASI
DAMPAK COVID-19
PADA IBU HAMIL**

Pimnas atau Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional adalah ajang kompetisi karya kreatif mahasiswa Diploma dan S1 tingkat nasional yang diadakan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi. Dalam ajang ini bertanding bermacam mahasiswa, dari bermacam jurusan, dan bermacam penjurur Indonesia. Tahun 2020 adalah pelaksanaan Pimnas ke-30.

Budi Setiyono mengungkapkan bahwa PKM menjadi modal penting untuk Pimnas. Meski begitu, dia menyatakan bahwa apa yang diperoleh dari PKM adalah keberhasilan tersendiri. Karena itu dari universitas akan melakukan coaching dan pendampingan intensif bagi mahasiswa yang lolos PKM 2020. "Universitas juga sedang menyiapkan skema insentif dana bagi para peraih medali," tambah dia.

Ditanya jenis-jenis penelitian dan inivasi teknologi yang masuk dalam PKM 2020, Budi menyebutkan sangat beragam. Dia juga menyebut perolehan itu juga hampir merata di seluruh fakultas. "Yang prinsip, temanya pasti menarik dan berdaya guna. Karena itu, kami akan membantu hilirisasinya juga supaya hasil penelitiannya bisa dirasakan masyarakat luas."

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti, mengumumkan peserta program PKM yang proposalnya mendapat persetujuan dan pendanaan dari pemerintah.

Bersambung ke halaman berikutnya..

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati

Editor

Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi

Titis Dyah

Ahmad Mulyadi

Hanang Tri Asnawi

Fatiha Asti

Fillmore Galih

Audy Evan

Faris Aswihani

Zarkasi Anhar

Riska Kusuma

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti

Universitas Gajah Mada (UGM) menempatkan 197 mahasiswanya di ajang kompetisi ini, disusul Undip dengan 128 mahasiswa, kemudian Universitas Hasanuddin Makassar (113 mahasiswa), Universitas Brawijaya Malang (111 mahasiswa) dan Universitas Sebelas Maret Surakarta (103), serta Institut Pertanian Bogor (98 mahasiswa).

Proposal yang disetujui akan mendapatkan penyaluran dana melalui kontrak kerja antara Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan dengan Perguruan Tinggi untuk pendanaan dari Perguruan Tinggi Negeri. Sedangkan untuk perguruan tinggi swasta kontrak akan dilakukan dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah.



UNDIP DAN PEMKOT SEMARANG AKAN MENJALIN KERJASAMA PENELITIAN

Walikota Semarang Hendrar Prihadi, Rabu (4/8/2020) mengunjungi kampus Universitas Diponegoro untuk melihat langsung inovasi-inovasi yang dihasilkan Universitas Diponegoro. Dalam kunjungan ini, Walikota Semarang diterima oleh Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dan Dr. Dwi Cahyo Utomo, SE., MA., Ph.D selaku Plt. Wakil Rektor Bidang Komunikasi dan Bisnis.

Adapun hasil inovasi Universitas Diponegoro diantaranya Robot medis, berfungsi untuk mengurangi kontak antara tenaga medis dengan pasien Covid-19. Robot Wisuda yang digunakan saat wisuda online untuk menggantikan kehadiran fisik wisudawan wisudawati, sebagai bagian dari upaya mencegah penyebaran Covid-19. Serta alat penjernih udara Zeta Green yang mampu membunuh virus, bakteri dan jamur serta mampu menghambat penyebaran penyakit, membantu kesembuhan penyakit akibat virus, bakteri maupun jamur. Robot medis dan robot wisudawan ini merupakan inovasi dari Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi CBIOM3S Universitas Diponegoro. Sedangkan Zeta Green merupakan produk dari Teaching Industry Universitas Diponegoro dan Dipo Technology.

Produk inovasi Universitas Diponegoro ini didemonstrasikan di ruang sidang Rektor Gedung Widya Puraya lantai 2. Setelah menyaksikan secara langsung fitur-fitur yang terdapat pada robot medis dan robot wisuda, serta kelebihan yang dimiliki alat penjernih udara Zeta Green, Walikota Semarang tertarik untuk menindaklanjuti inovasi-inovasi Universitas Diponegoro. Bentuk kerjasama antara Universitas Diponegoro dengan Pemerintah Kota Semarang ini dalam wujud penelitian lanjutan. Undip akan menerima dana hibah penelitian dari Pemerintah Kota Semarang. Tujuan penelitian lanjutan ini untuk lebih menyempurnakan fungsi robot-robot tersebut sesuai dengan kebutuhan.

“Kami pemerintah kota Semarang, membutuhkan robot pelayan masyarakat di mana robot ini untuk melayani masyarakat yang ingin menemui walikota, misalnya mengantarkan surat dari warga untuk walikota. Tidak ada tatap muka langsung tetapi diwakili oleh robot dan komunikasinya melalui layar pada robot. Ini salah satu bagian dari upaya pencegahan Covid,” terang Walikota Hendrar saat menyaksikan demo robot wisuda.

Demikian pula dengan robot medis, rencananya akan diujicobakan di salah satu rumah sakit penanganan Covid-19 kota Semarang, dimana fungsi tenaga medis digantikan oleh robot medis ini. Seperti fungsi untuk mengantarkan makanan, obat-obatan dan kebutuhan pasien lainnya. Walikota berharap, robot medis ini dapat disempurnakan lagi penampilannya.

Universitas Diponegoro menyambut baik ketertarikan Pemerintah Kota Semarang untuk menjalin kerjasama penelitian. "Harapan kita, Universitas Diponegoro bekerjasama dengan Pemerintah Kota Semarang bisa menjadi leader dalam hal robot untuk menangani Covid-19. Sehingga Pemkot setuju dalam waktu dekat ini untuk bekerjasama mengembangkan penelitian robot-robot ini," jelas Prof. Budi Setiyono. Hasil kerjasama penelitian antara Pemkot Semarang dengan Undip dapat mengembangkan tiga robot untuk pelayanan masyarakat masing-masing ditempatkan di kantor Walikota, di Perpustakaan Daerah, dan di Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Semarang. Demikian pula dengan robot medis, diharapkan dapat membantu tenaga medis melayani pasien Covid-19 sehingga mengurangi kontak langsung antara tenaga medis dengan pasien Covid-19.

REKTOR UNDIP INGATKAN PEMBERANTASAN RADIKALISME HARUS TEGAS DAN KUAT, BNPT PUJI KEBERANIANNYA

SEMARANG – Rektor Universitas Diponegoro (Undip), Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum menegaskan pemberantasan penyebaran paham radikalisme di perguruan tinggi tidak bisa dengan soft treatment, namun harus tegas dan kuat. Pasalnya, tidak hanya mahasiswa yang telah terpapar dari lingkungan sebelumnya, namun ada juga peran dari oknum internal kampus.

Hal itu diungkapkan Prof. Yos dalam Focus Group Discussion (FGD) Dewan Profesor Senat Akademik Undip yang mengangkat tema 'Pendidikan Budaya Anti Radikalisme bagi Mahasiswa Undip' yang dilakukan secara virtual, Selasa (4/8/2020).

Pembicara lain dalam FGD ini adalah Kepala Baintelkam Polri Komjen Pol Dr Rycko Amelza Dahniel MSi yang diwakili Brigjen Pol Dr Umar Effendi (Direktur Keamanan Negara Baintelkam Polri) serta Kepala BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) Komjen Pol Dr. Drs Boy Rafly Amar MH.

"Selama 4 tahun menjadi rektor, saya mendeteksi ini. Radikalisme di kampus bisa berkamufase, masuk di Senat-Senat, masuk di komunitas mahasiswa.

Mereka juga mahir di medsos, militanisasinya kuat. Jadi saat penggalangan petisi, itu komunitas mereka sangat banyak. Tapi sering menghidar untuk berhadapan langsung fisik,” ujar Prof Yos saat memaparkan kebijakan Undip dalam menangani radikalisme di kampus.

Rektor menuturkan, berawal dari pernyataan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang menyebutkan ada 10 Perguruan Tinggi (PT) yang terpapar paham radikalisme termasuk Undip, dia melakukan pendalaman. Kalau menyebut terpapar radikalisme, artinya ada sekitar 250.000 orang alumni Undip yang ikut terdampak. “Kalau kampus sudah dicap radikal itu kita nanti yang repot, lulusan kita akan sulit mendapatkan pekerjaan. Untuk itu, penanganan radikalisme di kampus harus tegas,” katanya.

Dia mengakui kalau aksi mahasiswa dalam pergerakan penyebaran paham radikalisme ini sangat masif dan terstruktur. Tidak hanya di lingkungan kampus, namun mereka juga melakukan kegiatan di luar dengan membentuk sel-sel.

“Dan mohon maaf ini, ada dukungan pihak-pihak lain di internal kita. Pola berpikir mereka berbeda dengan kita, dan menilai cara berpikir kita sebagai yang salah. Ini yang bahaya, ketika mereka kemudian mendapatkan pembimbing yang dalam tanda kutip juga mendukung paham ini,” tutur pakar hukum tata negara ini.

Kepala BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme), Dr Drs Boy Rafli Amar MH, menyambut baik keberanian Undip mengangkat isu terorisme dalam Webinar. Pemilihan isu ini, kata Komjen Boy, menjadi bagian dari peran dari para akadmeisi untuk bersama-sama menyelamatkan NKRI dari berbagai ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.

Radikalisme sendiri ada dua wujud, yaitu radikalisme teror yang perbuatannya sudah tergolong tindak pidana terorisme, dan radikalisme intoleran yang belum masuk ranah hukum pidana terorisme. Upaya cegah dan tangkal yang dilakukan pemerintah, kata dia, salah satunya adalah dengan pengembangan program bela negara di kampus.

Saat ini tengah disiapkan regulasi aksi nasional pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan yang diharapkan bisa selesai dalam waktu dekat ini. BNPT akan mengajak Forum Rektor Indonesia membahas program ini. Dia juga berharap, dari kampus lahir konsep yang bisa memoderasi pemikiran-pemikiran radikal intoleran dan radikal teror.

Sedangkan Direktur Keamanan Negara Baintelkam Polri, Brigjen Pol Dr Umar Effendi, berharap lahirnya kurikulum wawasan kebangsaan dan kurikulum kebhinekaan di kampus-kampus. Menarik juga jika dilakukan dengan memasang atribut nasionalisme, nuansa merah-putih dan tagline kebangsaan sebagai awalan.

Hal lain yang menarik dilakukan kampus dalam menangkal terorisme adalah dengan memperketat skrining pemilihan pejabat-pejabat di universitas. "Harus yang merah-putih. Beri sanksi tegas kepada yang melanggar. Kami siap membantu jika timbul masalah,"tuturnya.

Menutup kajian tentang pendidikan anti radikalisme, Sekretaris Dewan Profesor Undip Prof. Dr. Drs. Iriyanto Widisuseno, M.Hum menyampaikan solusi pencegahan radikalisme di kalangan mahasiswa dengan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Esensinya memperkuat wawasan kebangsaan, bela negara, ideologi Pancasila dan moderasi keagamaan. "Arahnya adalah membentuk sikap mental mahasiswa memiliki rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme demi tegaknya NKRI",pungkasnya.

UNDIP DAN UNICEF AJAK POSYANDU ANTISIPASI DAMPAK COVID-19 PADA IBU HAMIL

SEMARANG - Universitas Diponegoro (Undip) Semarang bersama badan internasional Unicef (United Nations Children's Fund) mengajak Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) untuk bergerak bersama mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kecukupan gizi anak, Balita dan ibu hamil.

Hal itu dilontarkan dalam Webinar Series 1 yang digelar Puslitkes LPPM Undip bertemakan "Sistem Pelayanan Gizi pada masa Pandemi Covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru di Jawa Tengah" yang dilaksanakan Jumat (7/8/2020). Peneliti dari Puslitkes LPPM Undip, Dr Drs Syamsul Huda BM MKes, mengatakan transformasi Posyandu menjadi keniscayaan.

Ajakan tersebut dilandasi kenyataan bahwa selama ini peran Posyandu dalam pengawasan gizi dan kesehatan anak, Balita serta ibu hamil cukup signifikan. Namun karena terjadi pandemi COVID-19, kegiatan Posyandu terganggu. Karena itu, Posyandu diajak melakukan transformasi agar bisa tetap berperan seperti semula meski dalam situasi pandemi.

Posyandu perlu melakukan transformasi dengan menerapkan kebiasaan baru agar bisa tetap berkegiatan seperti sediakala.

Harapannya, meski terjadi wabah corona kesehatan dan kesejahteraan anak tetap terjaga, dan ibu hamil tetap sehat dan melahirkan bayi sehat seperti yang diharapkan. Dalam konteks transformasi Posyandu, dibutuhkan kolaborasi lima sektor yakni pemerintah untuk kebijakannya, akademisi dan perguruan tinggi dalam hal pemikiran dan solusi yang ditawarkan, sektor swasta, komunitas masyarakat serta media massa. Perlu sinergi pemangku kepentingan yang biasa disebut pentahelix ini.

“Tak bisa dipungkiri di masa pandemi ini layanan Posyandu yang semula intens mengawasi kesehatan anak Balita dan ibu hamil agak menurun. Tingkat kunjungan masyarakat karena adanya ketentuan menjaga jarak fisik dan sosial. Padahal peran Posyandu dalam menyehatkan masyarakat sangat penting,” katanya Syamsul Huda dalam penyampaian paparan berjudul “Peran dan Fungsi Posyandu dalam Menyehatkan Bangsa”.

Memang, Syamsul mengakui, saat ini selain ada Posyandu yang jalan ditempat atau dalam kondisi biasa-biasa, ada beberapa Posyandu yang bisa melangkah cepat. “Masalahnya persoalan kesehatan gizi harus kontinyu. Untuk itu transformasi Posyandu menjadi keniscayaan. Mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan zaman,” katanya.

Hal senada diungkapkan oleh dokter Karina Widowati dari perwakilan Unicef.

Dari data Unicef untuk wilayah Asia Pasifik diketahui rata-rata jumlah Balita gizi buruk mencapai 5,3 juta, di mana Indonesia menduduki posisi tertinggi yang mengalami gizi buruk. Sementara itu prevalensi kurang gizi akut di Indonesia juga menempati posisi tinggi di Asia pasifik, dengan beban kasus sekitar 600.000 Balita.

Situasi pandemi COVID-19 membuat permasalahan menjadi multidimensi. Bukan saja ada pembatasan sosial, tapi terganggunya perekonomian masyarakat yang bisa berkorelasi langsung dengan kemampuan masyarakat mendapatkan gizi yang baik. Situasi itu jelas berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam menyediakan gizi seimbang bagi anak, Balita dan ibu hamil.

“Yang perlu kita kejar adalah pemenuhan gizi pada anak, jangan sampai masuk ke level kurang gizi akut, karena hal ini berpotensi tiga kali lebih besar menyebabkan stunting,” katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Pemropov Jateng, dr Yulianto Prabowo M Kes, mengatakan dampak pandemi bukan hanya menimpa Posyandu, tapi juga terhadap layanan Puskesmas. Yulianto menyebut ada sekitar 28% yang tidak dapat beroperasi seperti biasanya. Jumlah kunjungan pun ajlok hingga 86,9% dibandingkan sebelumnya, kunjungan penyuluh kesehatan ke rumah-rumah juga turun hingga 42,4%.

Meski demikian, Pemprov Jateng terus mengupayakan agar pada new normal atau kebiasaan baru masyarakat bisa disiplin menerapkan protokol kesehatan. Jateng punya program 'Jogo Tonggo' yakni memberdayakan masyarakat untuk saling mengingatkan, mengawasi dan menjaga tetangga. Konsekuensinya kegiatan Posyandu juga harus menyesuaikan dengan protokol kesehatan COVID-19.